

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awal Pelita III pada tahun 1979/1980 kebijakan pembangunan Indonesia memasuki tahap industrialisasi. Salah satu prioritas pembangunan pada saat itu adalah pendidikan dasar dan pendidikan kejuruan teknik pada semua tingkatan. Masalah penting yang menjadi perhatian yaitu guru pada sekolah kejuruan. Jumlah guru sekolah kejuruan baru mencapai 12.750 orang. Jumlah itu termasuk 3.750 orang guru yang mengajar tidak sesuai bidang keahliannya, sehingga jumlah guru yang efektif hanya 9.000 orang. Sedang kebutuhan guru pada saat itu sebanyak 24.000 orang. Berarti bahwa jumlah guru yang tersedia hanya 37 % dari kebutuhan. Dipaparkan dalam *SMK dari Masa ke Masa* Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015-36)

Menghadapi tantangan saat ini serta kemungkinan tantangan baru sebagai akibat kemajuan Iptek yang berkembang sedemikian cepat, Indonesia melakukan pengkajian ulang dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Sistem pendidikan kejuruan masa depan mesti handal/tangguh (*reliable*), luwes (*flexible*), adaptif dan antisipatif. Dalam perjalanan menuju kearah itu, pendidikan menengah kejuruan menemui banyak masalah fundamental dan operasional.

Lima tahun kemudian ada 274 SLTP Kejuruan, yang terdiri atas 194 Sekolah Teknik (ST) dan 80 Sekolah Keterampilan Kejuruan Puteri (SKKP) dan 559 SLTA Kejuruan. Pemerintah melakukan rehabilitasi 64 SLTP Kejuruan Negeri dan melakukan konsolidasi pada 210 sekolah jenis lainnya. Di samping itu mengembangkan Sekolah Keterampilan Kejuruan (SKK) 4 tahun di 10 lokasi. Melakukan penyesuaian pada 11 jurusan di SLTP Kejuruan dan 61 jurusan pada SLTA Kejuruan. Mengembangkan SMK dan membuka program kejuruan teknik dan non-teknik dibawah satu atap. Membangun kemitraan sekolah kejuruan dengan melibatkan industri dan pemerintah daerah. (Kemendikbud 2015 ; 96)

Sejalan dengan itu Kementerian Pendidikan Kebudayaan melalui Direktorat Pembinaan SMK telah mencanangkan beberapa program unggulan untuk memajukan SMK.

Tahun 2012 melalui Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dikembangkan pada 90 SMK model bertaraf Internasional, usaha ini disertai dengan membina 230 SMK Aliansi. Berbagai strategi pengembangan diupayakan untuk melakukan up grade dari SMK biasa menjadi SMK luar biasa. Dengan SMK tersebut dapat terus berkembang dan maju kemudian menjadi SMK yang dapat dijadikan *benchmark* bagi SMK di daerahnya.

Tahun 2016 dikembangkan program SMK Rujukan. Pemerintah menetapkan SMK yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi SMK Rujukan di seluruh Indonesia. Selanjutnya tahun 2019, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kembali melakukan transformasi pengembangan SMK, yakni Revitalisasi SMK terhadap 300 sekolah. Perhatiannya adalah pada peningkatan mutu dan kualitas sarana dan prasarana belajar agar sesuai dengan standar dunia kerja.

Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada saat ini jumlah SMK di Indonesia 13.167 buah, dengan perincian SMK Negeri 3.349 dan SMK Swasta 9.818 sekolah. Data tersebut terdapat dalam *Revitalisasi Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (7)*, bahwa SMK Swasta lebih banyak dibandingkan jumlah SMK Negeri (Baedhowi et al., 2016; Kemendikbud, 2018).

Selanjutnya dalam pengembangan SMK Model untuk masa depan, secara umum menunjukkan kondisi sebagai berikut : (1) baru melaksanakan fungsi tunggal yang menjadikan muridnya hanya berkibrah sebagai pekerja; (2) belum menyiapkan muridnya untuk terjun sebagai wirausahawan; (3) belum membangun sikap responsif menghadapi dinamika tuntutan pembangunan bidang ekonomi; (4) masih belum ada jaminan mendapatkan dunia kerja yang sejalan dengan disiplin ilmu yang ditempuhnya.

Maka oleh sebab itu perlu langkah-langkah dalam membenahi keadaan tersebut, dari cara belajar fungsi tunggal menjadi pendidikan sistem ganda. (Slamet PH, 2013). Sejalan dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Nomor 22 /2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015-2019. Mengupayakan agar di setiap Kabupaten/Kota setidaknya mempunyai 1 (satu) sekolah rujukan. Usaha untuk mewujudkan program itu maka dilakukan langkah membangun sekolah rujukan di daerah masing-masing.

Surat Keputusan Direktur Pembinaan SMK, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 705/D5.2//KP/2016, tanggal 6 April 2016 menetapkan SMK yang Berpotensi untuk Dikembangkan Menjadi

SMK Rujukan di Indonesia sebanyak 1.666 sekolah. Terdiri dari SMK Negeri dan SMK Swasta yang dikembangkan sebagai SMK Rujukan.

Di Jawa Tengah, dari 35 Kabupaten/Kota terdapat 314 SMK Negeri dan Swasta yang ditetapkan sebagai SMK Berpotensi Dikembangkan Menjadi SMK Rujukan, di antaranya adalah SMK Pika di Kota Semarang dan SMK Katolik Santo Mikael di Kota Surakarta.

Dalam penelitian ini, mengapa peneliti memilih SMK Pika Kota Semarang dan SMK Katolik Santo Mikael Kota Surakarta sebagai lokus penelitian, karena sekolah-sekolah tersebut berhasil membuktikan dirinya, (1) sebagai SMK Swasta yang dikelola secara mandiri, maju dan berkembang yang kini telah berusia lebih 50 tahun, (2) sekolah-sekolah tersebut memiliki strategi dalam pengembangan manajemen sumber daya manusia, sehingga mampu mendorong kemajuan sekolah, (3) sekolah-sekolah tersebut mampu mengelola sumber daya manusianya, khususnya sumber daya manusia guru sehingga mampu menjadi sekolah rujukan.

Dalam perjalanan panjang, kedua sekolah tersebut telah lolos ditempa badai dan gelombang dalam kehidupan organisasi, sehingga sanggup survive dan berhasil mengembangkan sekolahnya secara baik.

B. Kontek Penelitian

Disampaikan deskripsi umum tentang kondisi kedua lokus penelitian Sekolah Menengah Kejuruan Rujukan dimaksud sebagai berikut.

1. SMK Pika Kota Semarang

a. Sejarah Singkat

Yayasan Kanisius pada tahun 1968 di Semarang mendirikan Sekolah Teknik Kebun Kayu (STKK) dengan lama pendidikan 2 tahun. Berikutnya tahun 1971 nama STKK berubah menjadi Pika (Pendidikan Industri Kayu Atas).

Kegiatan Pika terbagi dalam 2 bagian, Bengkel Satu yakni Unit Sekolah dan Bengkel Dua adalah Unit Produksi. Dalam perkembangannya Pika menjadi Sekolah Menengah Teknologi Industri Kayu (SMTIK) dengan lama belajar 4

tahun. Selanjutnya bertransformasi menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Pika Kota Semarang atau SMK Pika Semarang.

Sekolah Menengah Kejuruan Pika Kota Semarang atau SMK Pika Semarang kini beralamat di Jalan Imam Bonjol 96 Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

Menjadi pusat pendidikan teknologi perkayuan yang unggul dengan lulusan yang kompeten, humanis, menghidupi nilai-nilai luhur, dan peduli lingkungan.

2) Misi sekolah

- a) Menyelenggarakan pendidikan *teaching factory system*,
- b) Menyelenggarakan pendidikan berbudi pekerti luhur, bersemangat belarasa dalam terang kristiani,
- c) Menyediakan kesempatan bagi pengembangan tenaga kompeten di bidangnya,
- d) Menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas, mengikuti kemajuan zaman dan kemajuan teknologi,
- e) Melaksanakan tata kelola sekolah dengan sistem manajemen pendidikan yang modern,
- f) Membangun jejaring pendukung lembaga dan proses penyelenggaraan pendidikannya,
- g) Melaksanakan tata kelola lingkungan hidup yang *sustainable*.

c. Program Keahlian

Program Keahlian Teknik Industri Kayu.

d. Kurikulum

Lama belajar siswa adalah 4 tahun, dan khusus pada tahun keempat dimanfaatkan untuk Praktek Kerja Industri (Prakerin). Pada tahun terakhir ini, jadwal Semester I melaksanakan prakerin pada industri perkayuan di lingkungan

intern sekolah dan Semester II berikutnya jadualnya adalah untuk praktek kerja industri per kayuan di luar sekolah. Sekolah menerapkan Kurikulum 2013 dengan ditambah muatan pengembangan sekolah.

Kurikulum pendidikan di SMK Pika Semarang dalam pembelajaran proporsinya adalah :

- Kurikulum Produktif sebesar 69 %,
- Adaptif sebesar 20 %,
- Normatif sebesar 10 %, dan
- Muatan Lokal sebesar 1 %.

e. Fasilitas Belajar Mengajar

Sekolah mempunyai fasilitas pendidikan terdiri dari :

- a. Gedung Kelas Teori,
- b. Ruangan dan Perangkat Komputer,
- c. Ruang dan Perlengkapan Laboratorium Gambar,
- d. Ruang Perpustakaan dan Ruang Baca,
- e. Ruang dan Peralatan Bengkel Praktek/Produksi, Bengkel Asah Bengkel Finishing,
- f. Ruang OSIS,
- g. Studio Band,
- h. Showroom,
- i. Lapangan untuk Olah Raga,
- j. Kantin Sekolah,
- k. Hall Aula dan Hot Spot Area.

f. Keunggulan yang Dimiliki

SMK Pika Semarang mempunyai keunggulan-keunggulan sebagai berikut :

- a. Mampu menghasilkan *produk furniture* bermutu tinggi, didukung dengan tenaga terampil alumni SMK Pika yang kompeten.
- b. Memiliki fasilitas praktikum yang memadai dan dilengkapi sarana mesin-mesin modern.
- c. Melaksanakan Sekolah dan Industri secara parallel, keuntungannya sekolah mendapatkan tenaga-tenaga terdidik yang sesuai kebutuhan

industri dan sekolah mendapat subsidi untuk pengembangan biaya pendidikan.

- d. Mengembangkan Sistem Magang yang terencana dan terprogram dengan baik.
- e. Sekolah menyalurkan alumni untuk memenuhi kebutuhan bidang industri, baik industri pemerintah atau swasta dan mengembangkan wirausaha mandiri.
- f. Fokus pada program keahlian yang dimiliki adalah Program Keahlian Teknik Industri Kayu, sehingga sekolah dan industri yang dikembangkan Pika sangat maju.
- g. Melakukan kuota jumlah siswa baru, sehingga sekolah menjamin mampu menjaga ratio antara guru dan siswa dan instruktur/guru dan siswa praktek beserta alat-alat yang diperlukan..
- h. Mendapat penugasan sebagai SMK Rujukan.

2. SMK Katolik Santo Mikael Kota Surakarta

a. Sejarah Singkat

Saat ini Sekolah Menengah Kejuruan Katolik Santo Mikael Kota Surakarta atau SMK Katolik Santo Mikael Surakarta berada di Jalan Mojo Nomor 1 Karangasem, Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.

Sekolah ini didirikan di Surakarta pada tahun 1962 dengan sebutan awal STM Kanisius. Mulai tahun 1967 STM Kanisius berganti nama menjadi STM Katolik Santo Mikael Bersubsidi Surakarta.

STM Katolik Santo Mikael Bersubsidi Surakarta berganti menjadi nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Katolik Santo Mikael Surakarta atau disingkat SMK Katolik Santo Mikael Surakarta .

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

Kebersamaan dunia industri yang memiliki SDM Kompeten, menghargai martabat manusia dan sadar lingkungan.

2) Misi Sekolah

Menyelenggarakan pendidikan vokasi tingkat menengah yang unggul.

c. Kurikulum Pendidikan

Program Keahlian Teknik Permesinan (Mesin Perkakas) dengan Kompetensi Keahlian Mekanik dan Design (Perancangan).

Pada saat sekarang ini, penyelenggaraan pendidikan menggunakan Kurikulum 2013, mengacu pada Kurikulum Produktif, Kurikulum Normatif, Kurikulum Adaptif dan semangat Ignatian.

Dalam upaya meningkatkan kualitas unggul bagi alumninya, di samping kontens dengan proses belajar mengajar regular, SMK Katolik Santo Mikael Surakarta mengembangkan program plus. Program plus ini dilaksanakan dengan penambahan jam praktek mekanik dan praktek gambar serta mata pelajaran lain sesuai dengan kebutuhan kerja atau untuk keperluan studi lanjutan.

Di samping itu SMK Katolik Santo Mikael Surakarta menerapkan *Total Block System, Production Base Education and Training, Capacity Oreinted* dan *Market Oriented*.

Orientasi praktek tersebut adalah sebagai berikut. :

- Kelas X : *Sense of Quality*
- Kelas XI : *Sense of Efficiency,*
- Kelas XII : *Production and Advance Technology.*

d. Program Studi

Semula SMK Katolik Santo Mikael Surakarta mempunyai Jurusan Bangunan dan Mesin Produksi. Tetapi pada tahun 1971 Jurusan Bangunan ditutup, sehingga tinggal satu Jurusan yakni Mesin Produksi.

Program Studi Mesin Produksi pada sekolah ini, tahun 1986 mendapat status disamakan.

SMK Katolik Santo Mikael Surakarta tahun 2009/2010 membangun kekhususan pada :

- a. Spesialisasi Mekanik, dan
- b. Spesialisasi Gambar (*drafter*).

Siswa di sekolah ini dipersyaratkan, bahwa untuk mencapai spesialisasi mekanik, siswa harus mampu meraih kematangan pada teknik CNC sampai dengan pemrograman menggunakan CAM Software.

Pada spesialisasi gambar (drafter) siswa harus memiliki kecakapan merancang (*Solid work dan Inventor*) dengan memanfaatkan fasilitas software gambar 3D base

Penyelenggaraan pendidikan pada SMK Katolik Santo Mikael Surakarta juga mengembangkan *teaching factory* dengan fasilitas mesin *CNC Milling 3 Axis* dan *CNC bubut 4 Axis*.

e. Fasilitas Belajar Mengajar

SMK Katolik Santo Mikael Surakarta memiliki fasilitas sekolah yang terdiri dari :

- 1) Bangunan Gedung Teori 2 lantai,
- 2) Gedung dan peralatan Bengkel Praktek, Meja Bangku, Las,
- 3) Ruang dan perlengkapan Mesin konvensional dan alat-alat penunjang.
- 4) Alat-alat Bengkel Praktek Grassroot Taraining Centre,
- 5) Ruang dan perlengkapan Laboratorium Praktek Gambar manuel dan AutoCad, Inventor dan Solid work.
- 6) Ruang dan perlengkapan Laboratorium Komputer Dasar dan SAS.
- 7) Ruang dan perlengkapan Laboratirium Bahasa,
- 8) Ruang dan perlengkapan Laboratorium Fisika/Kimnia dan
- 9) Ruang dan perlengkapan koleksi Perpustakaan.

f. Ekstra Kurikuler

Aktivitas ekstra kurikuler di SMK Katolik Santo Mikael Surakarta, meliputi : Olah Raga, Kesenian, Pecinta Alam, dan Kerohanian.

g. Lulusan Sekolah

Lulusan SMK Katolik Santo Mikael Surakarta sebagian besar berkarya di bidang industri, baik industri milik pemerintah, swasta dan sebagian lainnya mengembangkan wirausaha mandiri.

h. Keunggulan yang Dimiliki

SMK Katolik Santo Mikael Surakarta mempunyai keunggulan- keunggulan berikut ini :

- 1) Sudah dapat menghasilkan Mesin Produksi dari bengkel kerjanya sendiri,
- 2) Mampu memproduksi dan memasarkan Alat-alat Kesehatan dan kebutuhan perlengkapan lain yang memerlukan persyaratan kualifikasi tinggi.
- 3) Melaksanakan proses belajar Sekolah Efektif.
- 4) Lulusan sekolah diserap oleh bidang industri, baik industri milik pemerintah, swasta dan mengembangkan wirausaha sendiri.
- 5) Fokusing dan mengembangkan satu Program Teknik Permesinan Mesin Perkakas,
- 6) Mendapat penetapan sebagai SMK Rujukan,
- 7) Mempunyai perusahaan untuk tempat praktek kerja industri (prakerin) siswa, juga sebagai unit usaha komersial untuk income pengembangan sekolah,
- 8) Melakukan kuota penerimaan siswa baru, dengan membatasi rasio siswa dengan guru, siswa dengan instruktur dan siswa dengan alat, mesin dan fasilitas lainnya. sehingga bimbingan siswa dilaksanakan intensif.

Dari kajian2 publikasi, dokumentasi yang ada dan berbagai sumber informasi yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan, bahwa kedua sekolah ini memiliki keunggulan *comparative advantage*.

i. Dedikasi dan Pengabdian

Dedikasi dan pengabdian para karyawan, baik guru maupun tenaga kependidikannya sangat luar biasa. Para karyawan kedua sekolah swasta tersebut memperoleh penghasilan yang relatif tidak jauh berbeda dibandingkan dengan penghasilan Aparatur Sipil Negara (ASN) pada sekolah negeri, tetapi karyawan kedua sekolah tersebut memiliki kinerja yang bagus.

j. Unit Produksi Menghidupi Sekolah

Unit Produksi pada kedua sekolah dimaksud terhadap sekolah sangat kuat, baik Unit Industri, Unit Bisnis maupun Bursa Kerja Khusus (BKK) untuk Penyaluran Tenaga Kerja maupun unit produksi bengkel kerja SMK Pika Semarang dan SMK unit produksi bengkel kerja SMK Katolik Santo Mikael

Surakarta. Dukungan ini menjadikan kualitas dan intensitas Pakerin dan magang siswa menjadi sangat maksimal. Sementara itu, melalui ketiga unit produksi ini juga melayani masyarakat umum, hasilnya menjadi *income generating* sekolah, sehingga dapat sebagai menopang pembiayaan bagi kemajuan sekolah.

k. Keandalan Mutu

Standar Mutu dalam proses belajar mengajar dikontrol dengan baik, sehingga kepatuhan, ketaatan dan kedisiplinan menjadi nilai yang sudah tertanam (terinternalisasi) dalam pribadi pada setiap guru dan tenaga pendidik, yang ditransfer dalam diri siswa melalui penyelenggaraan pendidikan dan berpengaruh positif bagi lingkungan dan budaya sekolah. Sekolah berhasil menanamkan budaya mutu menjadi di lingkungan sekolah.

l. Penyaluran Lulusan Sekolah

Sekolah memiliki tanggung jawab atas lulusan sekolahnya, diwujudkan melalui penyaluran alumni sekolah kepada perusahaan yang memerlukan. Alumni dari kedua sekolah ini banyak menjadi incaran untuk memenuhi permintaan perusahaan yang memerlukan karyawan. Bahkan para siswa masih di kelas XI atau kelas XII banyak perusahaan-perusahaan memesannya.

Atas dasar kondisi tersebut peneliti menganggap bahwa kedua SMK Rujukan tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena;

- a. Kedua sekolah tersebut adalah SMK Swasta yang dikelola secara mandiri yang telah berusia lebih dari 50 tahun lebih.
- b. Masing-masing sekolah mempunyai strategi pengelolaan SDM sehingga berhasil mendorong kemajuan sekolah tersebut.
- c. Kedua sekolah mampu mempertahankan pengelolaan SDSM sangat baik sehingga mampu mewujudkan sebagai sekolah rujukan di daerahnya.

C. Fokus Penelitian

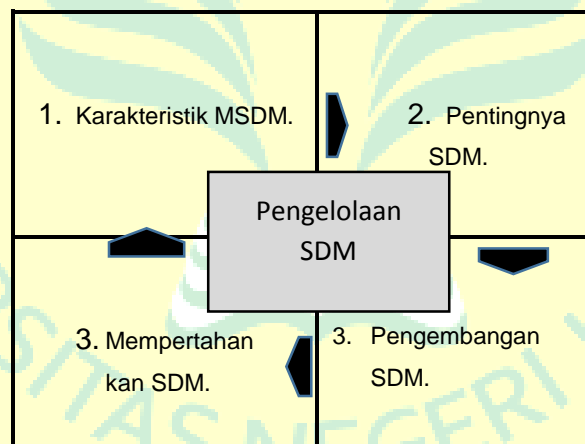
Penelitian ini difokuskan pada Pengelolaan Sumber Daya Manusia Sekolah Menengah Kejuruan Rujukan, khususnya SDM guru. Pendekatan dilakukan dengan

Studi Kasus dengan lokus di SMK Pika Semarang dan SMK Katolik Santo Mikael Surakarta Provinsi Jawa Tengah.

Lebih lanjut peneliti menyusun subfokus sebagaimana berikut :

1. Gambaran karakteristik dalam pengelolaan sumber daya manusia SMK Pika Semarang dan SMK Katolik Santo Mikael Surakarta dalam membangun sekolah rujukan.
2. Alasan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia di SMK Pika Semarang dan SMK Katolik Santo Mikael Surakarta untuk memajukan sekolahnya.
3. Cara mengembangkan sumber daya manusia SMK Pika Semarang dan SMK Katolik Santo Mikael Surakarta tersebut sehingga mampu menjadikan sekolah rujukan.
4. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mempertahankan sumber daya manusia bermutu.

Bagan Pengelolaan Sumber Daya Manusia Sekolah Kejuruan digambarkan sbb. :



Gambar 1.1

Bagan Fokus dan Subfokus Penelitian

D. Rumusan Masalah

Upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan oleh SMK Pika Semarang dan SMK Katolik Santo Mikael Surakarta sehingga menghasilkan manajemen sumber daya manusia hebat?

Beranjak dari fokus masalah dan subfokus di atas, peneliti menyusun rumusan masalah yang diformulasikan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagaimana berikut ini:

1. Bagaimana gambaran karakteristik pengelolaan sumber daya manusia SMK Pika Semarang dan SMK Katolik Santo Mikael Surakarta sehingga mampu membangun sekolah rujukan ?
2. Mengapa pengelolaan sumber daya manusia SMK Pika Semarang dan SMK Katolik Santo Mikael Surakarta dianggap penting dalam memajukan sekolah ?
3. Bagaimana cara pengembangan sumber daya manusia SMK Pika Semarang dan SMK Katolik Santo Mikael Surakarta tersebut sehingga mampu menjadikan sekolah rujukan ?
4. Bagaimana Upaya-upaya yang dilakukan dalam mempertahankan sumber daya manusia SMK Pika Semarang dan SMK Katolik Santo Mikael Surakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terumuskan pada Bab I tersebut di atas, dan melalui penelitian ini diharapkan bisa ;

1. Menemukan gambaran karakteristik pengelolaan SDM unggul di SMK Pika Semarang dan SMK Katolik Santo Mikael Surakarta, sehingga mampu menjadi sekolah rujukan.
2. Menemukan alasan mengapa SDM di SMK Pika Semarang dan SMK Katolik Santo Mikael Surakarta dianggap penting dalam memajukan sekolah.
3. Mendeskripsikan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan SMK Pika Semarang dan SMK Katolik Santo Mikael Surakarta menjadikan SDM unggul.
4. Mendeskripsikan bagaimana SMK Pika Semarang dan SMK Katolik Santo Mikael Surakarta dalam mempertahankan keunggulan SDM.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretik

Memberikan kontribusi terhadap Teori Manajemen Sumber Daya Manusia Sekolah Menengah Kejuruan Rujukan, didukung dengan sumber daya manusia unggul.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan atau rekomendasi bagi pengambil kebijakan dalam pengelolaan SDM di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.
- b. Sebagai bahan masukan atau rekomendasi bagi pengambil kebijakan dalam pengelolaan SDM di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terutama Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- c. Sebagai bahan masukan atau rekomendasi bagi pengambil kebijakan dalam pengelolaan SDM di lingkungan Yayasan Karya Bakti Surakarta dan Yayasan Kanisius Semarang.
- d. Sebagai bahan masukan atau rekomendasi bagi pengambil kebijakan dalam pengelolaan SDM di lingkungan SMK Pika Semarang dan SMK Katolik Santo Mikael Surakarta.
- e. Memberi manfaat bagi sekolah lain apabila dapat dilakukan replikasi pada bidang yang sama.

